

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan numerasi siswa dan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal aljabar ditinjau dari *adversity quotient* (AQ) siswa. Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

##### 6.1.1 Sebaran Numerasi Siswa

Numerasi siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman dan kemampuan yang cukup memadai namun masih perlu peningkatan. Meski mayoritas siswa telah mampu mengerjakan soal-soal aljabar dengan baik, terdapat variasi numerasi yang mengindikasikan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam beberapa aspek numerasi, terutama dalam mengaplikasikan konsep matematika secara tepat dan konsisten. Oleh karena itu, upaya peningkatan melalui strategi pembelajaran yang tepat dan pendampingan lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengoptimalkan numerasi siswa secara menyeluruh.

##### 6.1.2 *Adversity Quotient* (AQ) Siswa

Berdasarkan sebaran AQ siswa, paling banyak didominasi oleh kategori *camper* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki AQ pada tingkat sedang, di mana mereka masih mampu menghadapi tantangan namun belum sepenuhnya gigih untuk terus berusaha maksimal. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki daya juang tinggi dan sangat sedikit yang cenderung mudah menyerah. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya penguatan karakter dan motivasi belajar agar lebih banyak siswa dapat meningkatkan AQ-nya menjadi tipe *climber* yang lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.

### 6.1.3 Numerasi Siswa Ditinjau dari AQ

#### 1. Siswa dengan AQ tipe *quitter*

Siswa tipe *quitter* menunjukkan capaian numerasi yang rendah, dengan rata-rata skor 2,0 dari total skor maksimal. Mereka cenderung kesulitan dalam menyelesaikan soal aljabar, terutama pada soal yang membutuhkan pemahaman mendalam dan penerapan strategi pemecahan masalah yang kompleks.

#### 2. Siswa dengan AQ tipe *camper*

Siswa tipe *camper* memiliki capaian numerasi yang sedikit lebih baik dibandingkan *quitter*, dengan rata-rata skor 2,3 dari total skor maksimal. Mereka mampu menyelesaikan soal-soal yang bersifat rutin dan sederhana, namun kesulitan jika soal menuntut analisis lebih lanjut atau interpretasi hasil.

#### 3. Siswa dengan AQ tipe *climber*

Siswa tipe *climber* menunjukkan capaian numerasi terbaik di antara ketiga tipe, dengan rata-rata skor 2,6 dari total skor maksimal. Mereka mampu menyelesaikan soal aljabar dengan baik, termasuk soal yang menuntut analisis, interpretasi, dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil perhitungan.

### 6.1.4 Kesalahan Siswa Ditinjau dari AQ

#### 1. Siswa dengan AQ tipe *quitter*

Jenis kesalahan yang paling banyak terjadi pada siswa *quitter* adalah *transformation error* (TE), *process skill error* (PSE), dan *encoding error* (EE), yang tercermin dari tingginya persentase kesalahan pada aspek tersebut. Siswa *quitter* juga sering mengalami *reading error* (RE) dan *comprehension error* (CE), meskipun dalam persentase yang sedikit lebih rendah.

#### 2. Siswa dengan AQ tipe *camper*

Kesalahan yang sering muncul pada siswa *camper* adalah pada aspek *transformation error* (TE) dan *process skill error* (PSE), serta masih ditemukan *reading error* (RE) dan *comprehension error* (CE), meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan *quitter*. Siswa *camper* cenderung mencoba menyelesaikan soal sebisa mungkin, namun jika menemui

kesulitan atau merasa sudah cukup puas dengan hasilnya, mereka akan berhenti berusaha lebih lanjut.

### 3. Siswa dengan AQ tipe *climber*

Kesalahan yang terjadi pada siswa *climber* cenderung lebih sedikit dan lebih bervariasi, dengan persentase *transformation error* (TE), *process skill error* (PSE), dan *encoding error* (EE) yang lebih rendah dibandingkan dua tipe lainnya. Siswa *climber* mampu memenuhi semua indikator numerasi. Mereka memiliki daya juang tinggi, tidak mudah menyerah, dan tetap berusaha mencari solusi meskipun menghadapi soal yang sulit, sesuai dengan karakteristik *climber* yang optimis dan gigih dalam menghadapi tantangan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut beberapa saran yang penulis berikan.

### 6.2.1 Bagi Guru Matematika

1. Guru sebaiknya lebih memperhatikan perbedaan karakter siswa berdasarkan tingkat *Adversity Quotient* (AQ) dalam proses pembelajaran matematika. Guru dapat memberikan pendekatan yang lebih personal, terutama kepada siswa tipe *quitter*, misalnya dengan memberikan motivasi, bimbingan, dan pendampingan khusus agar mereka tidak mudah menyerah saat menghadapi soal sulit.
2. Guru sebaiknya merancang pembelajaran yang menantang namun tetap suportif, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang dapat melatih AQ, kreativitas, dan numerasi siswa.
3. Guru juga dianjurkan untuk melakukan analisis kesalahan siswa secara rutin menggunakan teori Newman, sehingga dapat mengetahui letak kesulitan siswa secara spesifik dan memberikan intervensi yang tepat.

### 6.2.2 Bagi Sekolah

1. Sekolah sebaiknya menyediakan program penguatan karakter, seperti

Epran, 2025

ANALISIS NUMERASI DAN KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL ALJABAR  
DITINJAU DARI *ADVERSITY QUOTIENT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelatihan daya juang, *workshop* motivasi, atau konseling, untuk membantu siswa meningkatkan AQ mereka, khususnya bagi siswa yang tergolong *quitter* dan *camper*.

2. Sekolah dapat memfasilitasi pelatihan atau seminar bagi guru terkait strategi pembelajaran matematika yang adaptif dan diferensiatif, agar guru mampu menangani keberagaman karakter dan kemampuan siswa di kelas.

### 6.2.3 Bagi Siswa

1. Siswa sebaiknya selalu berusaha meningkatkan AQ dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal matematika yang menantang. Siswa dapat melatih diri dengan mencoba berbagai tipe soal, berdiskusi dengan teman, dan meminta bantuan guru jika mengalami kesulitan.
2. Siswa dianjurkan untuk membiasakan diri memeriksa kembali jawaban, memahami soal secara menyeluruh sebelum menjawab, serta belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan agar tidak terulang di masa mendatang.

### 6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat lebih general dan representatif.
2. Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi numerasi dan kesalahan siswa, seperti faktor lingkungan, metode pembelajaran, atau peran keluarga.
3. Disarankan juga untuk mengembangkan model atau perangkat pembelajaran yang secara khusus bertujuan meningkatkan AQ sekaligus numerasi siswa.